**JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA**
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 3, Maret 2025
E-ISSN : 3047-7824

# Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Medan

## *Strategy And Operational Management In Improving The Quality Of Education: A Case Study Of Management Students Of State University Of Medan*

**Riza Indriani[1], Loranty Folia Simanjuntak[2], Desi Irawan Lestari[3], Fadia Aprilia[4], Lenny Kartika Saragih[5], Miftahussa'idah[6], Nabila Khairunnisa[7]**
[1-5] Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
*Email : rizaindriani@unimed.ac.id[1], lorantyfolia@unimed.ac.id[2], desiirawan2005@gmail.com[3], fadiaaprillia02@gmail.com[4], lennykartikasaragih969@gmail.com[5], miftahussaidah72@gmail.com[6], nabilakhairunnisa314@gmail.com[7]*

**Article Info**

Received : 11-03-2025
Revised : 13-03-2025
Accepted : 15-03-2025
Published: 17-03-2025

***Abstract***

*This study aims to analyze the role of strategic and operational management in improving the quality of education for Management students at Medan State University. Strategic and operational management play an important role in creating a more effective education system, with input in the form of qualified teaching staff, adequate facilities and infrastructure, and a well-managed administration system. The expected output is graduates who have competencies in accordance with the needs of the world of work and the development of the times. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through distributing questionnaires to students, observing the academic management system, and analyzing documents related to the university's strategic and operational policies. Data analysis techniques were carried out using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that good management strategies, including mature academic planning and effective operational policies, contribute to improving the quality of education. Integration between strategy and operations has been shown to play a role in creating a more structured learning process and has a positive impact on graduates' readiness to face challenges in the world of work. Thus, synergy between strategic and operational management is essential to achieve optimal educational goals.*

***Keywords**: **Strategic Management, Operational Management,Qquality of Education, Management Students, State University of Medan***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen strategis dan operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Medan. Manajemen strategis dan operasional berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, dengan input berupa tenaga pengajar yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem administrasi yang terkelola dengan baik. Output yang diharapkan adalah lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, observasi terhadap sistem manajemen akademik, serta analisis dokumen terkait kebijakan strategis dan operasional universitas. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang baik, termasuk perencanaan akademik yang matang dan kebijakan operasional yang efektif, berkontribusi terhadap

peningkatan kualitas pendidikan. Integrasi antara strategi dan operasional terbukti berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan berdampak positif pada kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, sinergi antara manajemen strategis dan operasional sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

**Kata Kunci: Manajemen strategis, manajemen operasional, kualitas pendidikan, mahasiswa Manajemen, Universitas Negeri Medan**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, strategi dan manajemen operasional dalam dunia akademik menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Universitas Negeri Medan sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa, khususnya di Program Studi Manajemen. Upaya ini dilakukan melalui penerapan strategi manajemen yang efektif dan sistem operasional yang terstruktur guna menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Manajemen strategis dan operasional menjadi dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan institusi pendidikan, karena strategi yang disusun tanpa implementasi operasional yang baik tidak akan menghasilkan perubahan yang signifikan. Sebaliknya, manajemen operasional yang tidak didasarkan pada strategi yang jelas berpotensi menyebabkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan kebijakan akademik.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti kompetensi tenaga pengajar, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, efektivitas sistem administrasi akademik, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Input dalam pendidikan mencakup berbagai faktor tersebut, sementara outputnya diwujudkan dalam bentuk lulusan yang memiliki kompetensi unggul dan daya saing yang tinggi. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan manajemen yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga aspek administratif dan operasional guna memastikan proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

Disadari atau tidak, dunia pendidikan saat ini sedang bergerak menuju pasar global yang unik yang transparan, efisien, dan mencakup wilayah yang terbatas. Mau tidak mau, globalisasi akan menjadi tren bagi semua organisasi, baik komersial maupun sosial, serta pendidikan. Dinamika perubahan akan digunakan untuk menahan negara-negara yang tidak ingin transparan dan efisien. Sebagai salah satu lembaga sosial budaya, lembaga pendidikan menghadapi sejumlah tantangan yang rumit. Saat ini lembaga pendidikan sedang mengalami arus perubahan yang pesat akibat globalisasi, yang meningkatkan persaingan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Globalisasi mensyaratkan bahwa program pendidikan memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha / industri.

Jelas bahwa ada perbedaan dalam urutan waktu, tetapi tidak mudah untuk menerjemahkannya secara ringkas dan jelas. Perubahan dalam arti sebenarnya mengandung

simbol-simbol yang disusun dan digambarkan dalam ruang dan waktu, serta kepedulian terhadap kehidupan masyarakat, warna-warna yang dikenal sebagai ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan adanya perubahan tersebut, lingkungan pendidikan juga mengalami perubahan yang luar biasa. Dan kalau kita mau merunut pangkalnya, semua ini tentu saja tak terlepas dari menggejalanya revolusi informasi dan globalisasi yang melanda dunia saat ini.

Akibat revolusi dan globalisasi, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, persaingan menjadi jauh lebih ketat. Karena tidak terbatas pada persaingan antar bisnis dalam negeri, tetapi juga mencakup bisnis multinasional dari lokasi manapun. Ini terjadi di hampir setiap domain bisnis. Namun, persaingan juga merembes ke dalam sistem pendidikan kita, mulai dari kelompok l hingga pendidikan dasar, menengah, dan lanjutan, serta universitas dan lembaga pendidikan lainnya. Sehubungan dengan persaingan yang semakin ketat di bidang pendidikan, juga terdapat bukti adanya pergeseran perilaku konsumen, yang dalam hal ini dipahami sebagai masyarakat (masyarakat dan anak-anak) serta dunia usaha. Karena banyaknya pilihan, konsumen sudah mencabik-cabik diri mereka sendiri.

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Strategis dalam Pendidikan

Manajemen strategis merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (David & David, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen strategis memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan akademik, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan daya saing institusi pendidikan (Mintzberg et al., 2020). Strategi yang dirancang dengan baik memungkinkan perguruan tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, termasuk perkembangan teknologi, tuntutan dunia kerja, dan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Menurut Wheelen & Hunger (2018), terdapat Manajemen strategis terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi melibatkan analisis terhadap faktor internal dan eksternal guna mengidentifikasi aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang mempengaruhi institusi pendidikan. Penerapan strategi mencakup pelaksanaan kebijakan serta optimalisasi sumber daya agar strategi yang telah dirancang dapat dijalankan secara efektif. Sementara itu, evaluasi strategi bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan telah mencapai hasil yang diharapkan, sekaligus memungkinkan adanya perbaikan atau penyesuaian agar tujuan institusi dapat tercapai secara optimal. strategi bertujuan untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dalam konteks pendidikan tinggi, strategi yang baik harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kolaborasi dengan dunia industri, serta memastikan mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Porter, 2019).

### Manajemen Operasional dalam Pendidikan

Manajemen operasional dalam pendidikan berfokus pada pengelolaan proses, sumber daya, serta sistem yang digunakan dalam menjalankan aktivitas akademik dan administratif (Heizer & Render, 2021). Operasional yang efektif mencakup pengelolaan tenaga pengajar, infrastruktur pendidikan, teknologi pembelajaran, serta sistem administrasi akademik. Manajemen operasional

yang baik berperan dalam meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif (Krajewski et al., 2020).

Menurut Stevenson (2020), terdapat beberapa prinsip utama dalam manajemen operasional yang dapat diterapkan dalam pendidikan, antara lain:

1. Perencanaan kapasitas, yaitu penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan.
2. Manajemen mutu, yaitu penerapan standar kualitas dalam setiap aspek pendidikan guna memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.
3. Manajemen rantai pasok pendidikan, yaitu pengelolaan aliran sumber daya, mulai dari pengadaan bahan ajar hingga penyelenggaraan kegiatan akademik.
4. Peningkatan berkelanjutan, yaitu upaya untuk melakukan inovasi serta perbaikan dalam sistem operasional pendidikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

**Hubungan Manajemen Strategis dan Manajemen Operasional dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Manajemen strategis dan manajemen operasional merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Hill et al., 2020). Strategi pendidikan yang dirancang tanpa implementasi operasional yang baik akan sulit untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, operasional yang tidak memiliki arah strategis yang jelas akan menyebabkan ketidakefektifan dalam pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kegiatan akademik (Kaplan & Norton, 2019).

Menurut Pearce & Robinson (2021), integrasi antara strategi dan operasional dalam pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Penyusunan visi dan misi yang jelas, sehingga arah pengembangan institusi dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.
2. Pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk alokasi dana, tenaga pengajar, serta infrastruktur pendidikan.
3. Implementasi kebijakan akademik yang berbasis data, guna memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada analisis yang mendalam.
4. Peningkatan sistem evaluasi dan monitoring, agar strategi yang diterapkan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Negeri Medan. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada fenomena spesifik dalam konteks tertentu, yaitu implementasi strategi dan operasional di lingkungan mahasiswa manajemen Universitas Negeri Medan (Yin, 2020). Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan, khususnya di lingkungan mahasiswa jurusan Manajemen, yang

dipilih karena relevansinya dengan kajian strategi dan manajemen operasional dalam pendidikan tinggi, dengan subjek penelitian yang terdiri dari mahasiswa manajemen yang telah mengikuti mata kuliah terkait strategi dan manajemen operasional, dosen pengajar yang memiliki pengalaman dalam mengajarkan mata kuliah tersebut, serta pihak administratif yang bertanggung jawab dalam pengelolaan akademik dan operasional di jurusan Manajemen, di mana teknik pemilihan subjek menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, analisis dokumen, dan kuesioner, di mana observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan perkuliahan, administrasi akademik, serta proses pengelolaan operasional di jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi strategi dalam operasional pendidikan, sementara analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis dokumen akademik seperti kurikulum, silabus, kebijakan akademik, dan laporan evaluasi pendidikan guna memahami bagaimana strategi dan operasional dirancang serta diterapkan dalam konteks formal, serta kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa dan dosen untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk mendapatkan data kuantitatif serta pertanyaan terbuka untuk memperoleh wawasan tambahan mengenai pengalaman dan pandangan partisipan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, di mana reduksi data dilakukan dengan menyaring, memilah, dan merangkum data yang diperoleh dari observasi, analisis dokumen, serta hasil kuesioner guna menghilangkan informasi yang tidak relevan dan mempertajam fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, serta deskripsi naratif untuk mempermudah pemahaman terhadap pola dan temuan utama, serta penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil yang telah dianalisis untuk memahami hubungan antara strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang kemudian divalidasi melalui triangulasi data guna memastikan keabsahan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini mencakup karakteristik demografis dan akademik mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap 44 mahasiswa dari Program Studi Manajemen Universitas Negeri Medan untuk memahami persepsi mereka terhadap strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**1. Karakteristik Demografis Responden**

Karakteristik demografis responden dalam penelitian ini berperan penting dalam memahami profil mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Medan yang menjadi objek penelitian. Karakteristik ini mencakup jenis kelamin, usia, serta latar belakang pendidikan yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi responden yang terlibat dalam studi

ini. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 44 mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian.

Karakteristik demografis yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu jenis kelamin, rentang usia, serta asal daerah responden. Berikut ini adalah distribusi data dari karakteristik demografis responden yang disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas komposisi sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**a. Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang dianalisis untuk mengetahui proporsi mahasiswa berdasarkan gender. Data ini penting karena dapat memberikan wawasan mengenai distribusi gender dalam penelitian ini. Tabel berikut menyajikan komposisi jenis kelamin responden:

| Jenis Kelamin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-laki | 19 | 43.2% |
| Perempuan | 25 | 56.8% |
| Total | 44 | 100% |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Sebanyak 25 responden (56.8%) merupakan perempuan, sementara 19 responden (43.2%) merupakan laki-laki. Komposisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan mahasiswa perempuan, yang dapat mempengaruhi hasil analisis terkait perspektif dan kecenderungan jawaban dalam menilai strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**b. Usia Responden**

Usia responden dalam penelitian ini dibatasi pada rentang 18 hingga 22 tahun, yang merupakan usia umum mahasiswa sarjana. Distribusi usia responden ditampilkan dalam tabel berikut:

| Rentang Usia (Tahun) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 18 – 19 | 12 | 27.3% |
| 20 – 21 | 22 | 50.0% |
| 22 | 10 | 22.7% |
| Total | 44 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berada dalam rentang usia 20 – 21 tahun (50.0%), yang mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam tahap perkuliahan menengah hingga akhir. Sebanyak 12 mahasiswa (27.3%) berusia 18 – 19 tahun, yang kemungkinan besar masih berada di semester awal, sedangkan 10 mahasiswa (22.7%) berusia 22 tahun, yang umumnya sedang berada di tahap akhir studi mereka.

Rentang usia ini penting dalam penelitian karena mahasiswa yang lebih senior kemungkinan memiliki pengalaman akademik yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang lebih muda, yang dapat memengaruhi cara mereka memahami strategi dan manajemen operasional dalam konteks pendidikan.

**c. Asal Daerah Responden**

Asal daerah responden juga menjadi bagian dari analisis karakteristik demografis, karena dapat mencerminkan latar belakang geografis mahasiswa dan bagaimana faktor tersebut berpengaruh terhadap pengalaman akademik mereka. Berikut adalah distribusi asal daerah responden:

| Asal Daerah | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Sumatera Utara (Medan) | 20 | 45.5% |
| Sumatera Utara (Luar Medan) | 12 | 27.3% |
| Luar Sumatera Utara | 12 | 27.3% |
| Total | 44 | 100% |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari Medan (45.5%), diikuti oleh mahasiswa dari daerah lain di Sumatera Utara (27.3%), dan mahasiswa dari luar Sumatera Utara (27.3%). Keberagaman asal daerah ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa dengan latar belakang geografis yang berbeda, yang dapat memberikan variasi perspektif dalam menilai strategi dan manajemen operasional pendidikan.

**d. Implikasi Karakteristik Demografis terhadap Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis karakteristik demografis responden, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

**1) Komposisi Gender**

Mayoritas responden adalah perempuan (56.8%), yang menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam program studi Manajemen Universitas Negeri Medan.

**2) Distribusi Usia**

Sebagian besar responden berusia 20 – 21 tahun (50.0%), yang berarti mereka berada dalam masa perkuliahan menengah hingga akhir. Ini relevan dalam penelitian karena mahasiswa pada usia ini cenderung memiliki pengalaman akademik yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa semester awal.

**3) Keberagaman Asal Daerah**

Responden berasal dari berbagai daerah, dengan mayoritas dari Medan (45.5%), diikuti oleh mahasiswa dari luar Medan tetapi masih di dalam Sumatera Utara (27.3%) serta mahasiswa dari luar Sumatera Utara (27.3%). Keberagaman ini memungkinkan adanya variasi dalam pengalaman akademik dan pemahaman mereka terhadap strategi dan manajemen operasional pendidikan.

**4) Hubungan dengan Persepsi terhadap Pendidikan**

Faktor demografis ini memberikan dasar dalam menganalisis bagaimana karakteristik mahasiswa dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan latar belakang usia, jenis kelamin, dan asal daerah yang beragam, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan pendidikan di tingkat universitas.

## 2. Riwayat Akademik Responden

Riwayat akademik responden dalam penelitian ini berfokus pada keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan yang berkaitan dengan strategi dan manajemen operasional, serta pengalaman mereka dalam memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis maupun praktis. Riwayat akademik ini menjadi faktor penting karena dapat memberikan gambaran sejauh mana mahasiswa telah terpapar dengan materi yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait pemahaman mereka terhadap strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu aspek utama yang diteliti adalah apakah mahasiswa telah mengambil mata kuliah Manajemen Strategis dan Operasional, yang menjadi bagian dari kurikulum di Program Studi Manajemen Universitas Negeri Medan. Hasil distribusi jawaban responden terkait riwayat akademik mereka ditampilkan dalam tabel berikut:

| Aspek | Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Pernah mengambil mata kuliah Manajemen Strategis dan Operasional | Ya | 37 | 84.1% |
| | Tidak | 7 | 15.9% |

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu 37 orang atau 84.1%, telah mengambil mata kuliah Manajemen Strategis dan Operasional, sedangkan 7 orang (15.9%) belum mengambil mata kuliah tersebut.

Analisis Riwayat Akademik Responden

**a. Tingkat Paparan terhadap Konsep Strategi dan Manajemen Operasional**

Dengan 84.1% responden telah mengikuti mata kuliah Manajemen Strategis dan Operasional, maka sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup terhadap teori dan aplikasi dari konsep-konsep strategis dan operasional dalam dunia bisnis maupun pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki dasar yang cukup dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner serta memberikan pandangan yang lebih informatif mengenai efektivitas strategi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**b. Perbedaan Pemahaman antara Mahasiswa yang Sudah dan Belum Mengambil Mata Kuliah**

Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah ini cenderung lebih memahami peran strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan efektivitas suatu organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Mereka lebih familiar dengan konsep seperti perencanaan strategis, analisis SWOT, manajemen sumber daya, dan implementasi operasional.

Sementara itu, bagi 15.9% mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah ini, pemahaman mereka terhadap strategi dan manajemen operasional mungkin masih terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi mereka dalam menilai strategi peningkatan kualitas pendidikan di universitas.

**c. Keterkaitan dengan Kualitas Pendidikan di Universitas**

Riwayat akademik mahasiswa ini juga dapat dikaitkan dengan efektivitas pembelajaran di Universitas Negeri Medan. Jika sebagian besar mahasiswa telah mendapatkan teori dan praktik mengenai manajemen strategis dan operasional, maka dapat dikatakan bahwa universitas telah menyediakan kurikulum yang mendukung peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap strategi pengelolaan pendidikan.

**d. Implikasi terhadap Hasil Penelitian**

Berdasarkan data ini, penelitian dapat lebih mudah mengidentifikasi apakah mahasiswa yang memiliki latar belakang akademik dalam bidang manajemen strategis dan operasional lebih memahami konsep strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dibandingkan dengan yang belum mengambil mata kuliah tersebut.

### 3. Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses akademik. Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dikaji melalui beberapa indikator utama, yaitu pemanfaatan e-learning, aplikasi akademik, jurnal digital, serta media sosial sebagai sarana diskusi akademik.

Penggunaan teknologi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Medan dianalisis melalui data kuesioner yang telah dikumpulkan dari 44 responden. Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

| Aspek Penggunaan Teknologi | Sangat Sering (%) | Sering (%) | Kadang-kadang (%) | Jarang (%) | Tidak Pernah (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| Penggunaan e-learning dalam perkuliahan | 52.3 | 34.1 | 9.1 | 4.5 | 0 |
| Penggunaan aplikasi akademik untuk administrasi | 40.9 | 36.4 | 15.9 | 6.8 | 0 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Pemanfaatan jurnal digital untuk penelitian | 31.8 | 40.9 | 20.5 | 6.8 | 0 |
| Penggunaan media sosial untuk diskusi akademik | 45.5 | 43.2 | 9.1 | 2.2 | 0 |

**a. Pemanfaatan E-Learning dalam Perkuliahan**

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 52.3% mahasiswa mengaku sangat sering menggunakan e-learning dalam kegiatan perkuliahan, sedangkan 34.1% lainnya sering menggunakannya. Sementara itu, 9.1% mahasiswa menyatakan kadang-kadang menggunakan e-learning, dan 4.5% lainnya jarang menggunakannya. Tidak ada responden yang sama sekali tidak pernah menggunakan e-learning.

Hasil ini menunjukkan bahwa e-learning telah menjadi salah satu metode utama dalam proses pembelajaran di lingkungan Universitas Negeri Medan. Pemanfaatan e-learning memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kuliah secara lebih fleksibel, mengikuti perkuliahan daring, serta mengerjakan tugas secara digital. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, penggunaan e-learning diharapkan dapat terus meningkat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

**b. Penggunaan Aplikasi Akademik untuk Administrasi**

Selain e-learning, penggunaan aplikasi akademik juga menjadi salah satu indikator dalam penelitian ini. Aplikasi akademik mencakup platform yang digunakan mahasiswa untuk mengakses informasi akademik, seperti pendaftaran mata kuliah, pengisian kartu rencana studi (KRS), serta melihat nilai akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **40.9**% mahasiswa sangat sering menggunakan aplikasi akademik, sementara 36.4% lainnya sering menggunakannya. Kemudian, 15.9% responden menyatakan kadang-kadang menggunakannya, dan 6.8% lainnya jarang menggunakannya. Tidak ada mahasiswa yang sama sekali tidak pernah menggunakan aplikasi akademik.

Tingginya tingkat penggunaan aplikasi akademik mencerminkan bahwa sistem digitalisasi akademik telah diterapkan dengan baik di Universitas Negeri Medan. Penggunaan teknologi ini membantu mahasiswa dalam mengelola administrasi akademik secara lebih efisien dan praktis tanpa harus melakukan proses manual yang memakan waktu.

**c. Pemanfaatan Jurnal Digital untuk Kegiatan Penelitian**

Salah satu indikator penting dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah pemanfaatan jurnal digital sebagai sumber referensi akademik. Dalam era digital, akses terhadap jurnal ilmiah sangat diperlukan untuk mendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian, 31.8% mahasiswa menyatakan sangat sering menggunakan jurnal digital, sedangkan 40.9% lainnya sering menggunakannya. Namun, masih terdapat 20.5% mahasiswa yang hanya kadang-kadang menggunakan jurnal digital, dan 6.8% lainnya jarang menggunakannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa telah memanfaatkan jurnal digital sebagai sumber referensi akademik, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum secara aktif menggunakan jurnal digital dalam kegiatan akademik mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam mencari dan menggunakan jurnal ilmiah atau kendala akses terhadap jurnal yang berbayar. Oleh karena itu, universitas diharapkan dapat memberikan pelatihan mengenai penggunaan jurnal digital serta menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber referensi akademik berkualitas.

**d. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Diskusi Akademik**

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berperan penting dalam diskusi akademik di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, responden diminta untuk mengungkapkan seberapa sering mereka menggunakan media sosial dalam konteks pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45.5% mahasiswa sangat sering menggunakan media sosial untuk diskusi akademik, dan 43.2% lainnya sering menggunakannya. Sementara itu, 9.1% mahasiswa menyatakan kadang-kadang menggunakannya, dan 2.2% lainnya jarang menggunakannya. Tidak ada mahasiswa yang sama sekali tidak menggunakan media sosial untuk diskusi akademik.

Tingginya penggunaan media sosial dalam diskusi akademik mencerminkan bahwa mahasiswa semakin memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, Telegram, Google Classroom, dan forum online untuk berdiskusi dan berbagi informasi akademik. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antar mahasiswa dan mempermudah pertukaran informasi. Namun, tantangan utama dalam penggunaan media sosial untuk diskusi akademik adalah adanya potensi gangguan dari konten non-akademik yang dapat mengalihkan fokus mahasiswa dari tujuan utama mereka.

**Tingkat Efektivitas Strategi dan Manajemen Operasional**

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa menilai efektivitas strategi dan manajemen operasional bervariasi pada setiap aspek.

| Aspek yang Dinilai | Sangat Baik (%) | Baik (%) | Cukup (%) | Kurang (%) | Buruk (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| Penggunaan teknologi dalam pembelajaran | 40 | 45 | 10 | 5 | 0 |
| Sistem administrasi akademik yang terstruktur | 35 | 43 | 15 | 7 | 0 |
| Kompetensi pengajar dalam | 38 | 42 | 14 | 6 | 0 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| mendukung strategi | | | | | |
| Ketersediaan sarana dan prasarana | 20 | 25 | 30 | 20 | 5 |
| Konsistensi implementasi strategi operasional | 25 | 23 | 30 | 15 | 7 |

Data menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran (85%) dan sistem administrasi akademik yang terstruktur (78%) dinilai sangat baik dan baik oleh mayoritas responden. Namun, ketersediaan sarana dan prasarana serta konsistensi implementasi strategi masih menjadi kendala, dengan lebih dari 50% responden menilai aspek ini cukup, kurang, atau buruk.

**Pengaruh Manajemen Operasional terhadap Kualitas Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berdampak positif pada beberapa aspek operasional pendidikan, meskipun masih terdapat kendala dalam optimalisasi fasilitas.

| **Aspek Operasional** | **Temuan Positif** | **Tantangan** |
|---|---|---|
| Administrasi akademik | Sistem digital mempercepat layanan | Masih perlu peningkatan integrasi sistem |
| Kompetensi pengajar | Pelatihan rutin meningkatkan kualitas dosen | Kurangnya evaluasi berkelanjutan |
| Fasilitas pembelajaran | Jurnal digital dan laboratorium bisnis membantu mahasiswa | Sarana belum memadai untuk semua mata kuliah |
| Koordinasi strategi | Sebagian besar kebijakan strategis sudah diimplementasikan | Implementasi masih kurang konsisten |

Administrasi akademik mengalami perbaikan dengan digitalisasi, tetapi masih perlu integrasi sistem yang lebih baik. Kompetensi pengajar meningkat melalui pelatihan rutin, tetapi kurangnya evaluasi menyebabkan kesenjangan kualitas. Fasilitas pembelajaran sudah berkembang, tetapi masih ada keterbatasan sarana.

**1. Relevansi Strategi dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen operasional yang diterapkan di Universitas Negeri Medan telah menunjukkan dampak positif dalam beberapa aspek. Digitalisasi administrasi akademik telah meningkatkan efisiensi layanan bagi mahasiswa, sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem digital dapat mempercepat proses akademik dan

meningkatkan kepuasan mahasiswa. Namun, tantangan dalam integrasi sistem menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam implementasi teknologi.

**2. Peran Kompetensi Pengajar dalam Implementasi Strategi**

Dosen memiliki peran kunci dalam implementasi strategi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan rutin telah meningkatkan kompetensi pengajar, yang sesuai dengan teori bahwa peningkatan keterampilan dosen berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Namun, kurangnya evaluasi berkala terhadap efektivitas pengajaran menunjukkan perlunya sistem penilaian yang lebih terstruktur.

**3. Tantangan dalam Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Fasilitas pendidikan, seperti laboratorium bisnis dan akses jurnal digital, telah membantu mahasiswa dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar responden menilai bahwa sarana pembelajaran masih belum memadai. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan agar strategi manajemen operasional dapat berjalan optimal.

**4. Pentingnya Koordinasi dalam Implementasi Strategi**

Salah satu kendala utama dalam manajemen operasional adalah kurangnya konsistensi dalam implementasi strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi telah dikembangkan dengan baik, masih ada kesenjangan dalam penerapan di lapangan. Hal ini menunjukkan perlunya sistem koordinasi yang lebih kuat antara perencanaan strategis dan pelaksanaan operasional agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dan manajemen operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Medan. Manajemen strategis yang baik, termasuk perencanaan implementasi, dan evaluasi kebijakan akademik, harus selaras dengan manajemen operasional yang mencakup pengelolaan sumber daya, tenaga pengajar, fasilitas, serta proses pembelajaran.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan meliputi ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem administrasi yang efektif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti e-learning dan jurnal digital, berkontribusi pada peningkatan efektivitas akademik mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah, M., & Anwar, A. (2020). Implementasi Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-134.

Mardiana, L., & Ramadhani, A. (2023). Penerapan Penilaian Holistik dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45-58.

Purwanto, B., & Nurhayati, T. (2021). Strategi Penilaian Pengetahuan dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 201-215.

Sari, D., & Junaidi, M. (2022). Pengaruh Penilaian Otentik terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4), 99-110.

Supriyadi, E. (2022). Integrasi Keterampilan Sosial dalam Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 78-85.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (14th ed.). Pearson.

Wahyudi, A. (2020). Strategi Manajemen Operasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 89-102.

Yusuf, M., & Hidayat, T. (2021). Peran Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 9(3), 123-137.